

## **Pemanfaatan barang bekas dalam menunjang keterampilan dan kreativitas siswa**

**Ibnur Rusi<sup>1</sup>, Darwis Yustosio<sup>2</sup>, Finaliza Angelia Deshka Op Sunggu<sup>3</sup>, Sugiyanto<sup>4</sup>, Arielda Putri Aditya<sup>4</sup>, Rifka Elsyah Suhardi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas KIP, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Penulis korespondensi : Ibnur Rusi

E-mail : ibnurrusi@sisfo.untan.ac.id

Diterima: 02 Januari 2024 | Direvisi: 31 Januari 2023 | Disetujui: 02 Februari 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Umumnya barang bekas pakai dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dan cenderung menjadi limbah. Guna mengoptimalkan kegunaan barang bekas diperlukan kreativitas untuk mendaur ulang dan mengubahnya menjadi barang yang memiliki nilai. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMK Bhineka Tunggal Ika Pontianak bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui pemberian pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung pemanfaatan barang bekas pakai seperti botol kaca bekas dan kardus bekas untuk diubah menjadi alat musik sederhana dan ornamen berupa hiasan dinding. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Participatory Learning and Action (PLA) yang menekankan partisipasi aktif dari peserta pelatihan untuk dapat belajar dan bertindak mandiri. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini yaitu siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika dapat membuat nada harmonis sesuai dengan tangga nada dari pemanfaatan botol kaca bekas, selain itu juga dapat membuat hiasan dinding yang baik dan menarik. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa yaitu sebesar 36,31%, artinya terdapat perubahan positif yang diterima peserta dalam mengikuti pelatihan pengolahan barang bekas.

**Kata kunci:** pelatihan; barang bekas; keterampilan; kreativitas; smk bhineka tunggal ika

### **Abstract**

Generally used goods are considered as something that is not useful and tends to become waste. In order to optimize the use of used goods, creativity is needed to recycle them and turn them into items that have value. Community service carried out at Bhineka Tunggal Ika Vocational School Pontianak aims to improve students' understanding and skills through providing training, mentoring and direct practice in using used items such as used glass bottles and used cardboard to be turned into simple musical instruments and ornaments in the form of wall hangings. The method used in this service is Participatory Learning and Action (PLA) which emphasizes the active participation of training participants to be able to learn and act independently. The results obtained from this service are that students of the Bhineka Tunggal Ika Vocational School can make harmonious notes according to the musical scale from using used glass bottles, apart from that they can also make good and attractive wall decorations. Evaluation of training implementation is carried out to determine whether or not there has been an increase in knowledge and skills. Based on the calculation results, it was found that the increase in students' knowledge and skills was 36.31%, meaning that there were positive changes received by participants in taking part in used goods processing training.

**Keywords:** training; secondhand; skills; creativity; bhinneka tunggal ika vocational school

## PENDAHULUAN

Di era yang terus berubah dan semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan, kreativitas menjadi salah satu kunci untuk tetap bisa eksis dan terus berkembang. Kreativitas diartikan sebagai penciptaan sesuatu yang baru dengan menghubungkan beberapa bagian yang menjadi bahan dasarnya (Buana & Maharani, 2022). Seseorang yang memiliki kreativitas dapat mengubah sesuatu yang biasa menjadi luar biasa dengan menambahkan aspek pengetahuan dan keterampilan, sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki nilai dan manfaat. Dalam konsep kreativitas setiap orang memiliki kemampuan untuk berfikir dan bertindak kreatif sesuai dengan tingkatan kreativitasnya, dan sangat mungkin untuk diasah dan dikembangkan (Astuti & Aziz, 2019). Pengembangan kreativitas perlu ditingkatkan melalui kegiatan nyata yang dapat mendorong daya pikir seseorang untuk kreatif (Zakiah, Fatimah, & Sunaryo, 2020). Guna penggalian lebih dalam daya pikir dan aksi kreatif seseorang, selain diberikan pengetahuan, pemahaman, cara atau trik, sangat diperlukan pula aktivitas atau kegiatan nyata berupa praktik langsung atau demonstrasi praktik karena dengan adanya praktik langsung seseorang akan mudah menerima atau menangkap pengetahuan (Rukiyati, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas seseorang adalah dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar seperti barang bekas pakai untuk diubah dan dijadikan pola atau produk yang berbeda dari bahan asalnya. Manfaat penggunaan kembali (daur ulang) barang bekas pakai akan berdampak pada kesehatan lingkungan, artinya penumpukan sampah yang menjadi salah satu sumber penyakit akan semakin berkurang dengan adanya kegiatan daur ulang (Hasibuan, 2023). Daur ulang erat kaitannya dengan kreativitas, kemampuan dalam mengkreasikan suatu barang menjadi barang yang berbeda menggambarkan tingkat imajinasi, ekspresi, dan kreativitas seseorang (Rezieka, Wibowo, Fatmawati, & Insiyah, 2021).

Saat ini mengubah barang bekas menjadi sesuatu yang baru dan berguna menjadi semakin populer. Barang bekas yang dulunya dianggap sebagai limbah, kini dapat diolah menjadi bahan dasar bagi ide-ide kreatif yang tak terbatas. Dengan sentuhan kreativitas, suatu barang bekas dapat diubah menjadi produk yang unik dan elegan, memberikan kehidupan baru pada benda yang sebelumnya dianggap tak berguna (Lestanti & Budiman, 2022). Kreativitas yang melibatkan barang bekas bisa ditemukan dalam seni (Nisa & Ain, 2023). Kumpulan potongan-potongan kayu bekas bisa diubah menjadi karya seni yang menakjubkan. Dengan sentuhan imajinasi, kayu bekas yang sebelumnya diabaikan dapat menjadi hiasan menarik yang menghiasi dinding. Tidak hanya itu, kreativitas juga dapat ditemukan dalam musik (Shenita et al., 2022). Seorang seniman musik dapat menciptakan nada yang harmonis hanya dengan menggunakan bahan-bahan dari barang bekas. Kreativitas yang melibatkan barang bekas tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk berpikir di luar logika manusia. Dengan memandang barang bekas dengan mata yang kreatif, seseorang dapat melihat potensi baru dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal serupa. Hal ini adalah tentang menciptakan sesuatu yang berharga dari yang dianggap tak bernilai, memberikan sentuhan pribadi pada barang bekas, dan mengubahnya menjadi sesuatu yang berarti.

Adanya program kampus mengajar yang digalakkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuka peluang bagi mahasiswa yang berada di universitas seluruh Indonesia untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki. Melalui kampus mengajar, mahasiswa secara langsung terjun ke sekolah menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dan siswi sehingga memberikan dampak positif bagi kompetensi siswa dan keberlangsungan program sekolah (Rahmadani, Syariful, & Restavia, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhineka Tunggal Ika Pontianak merupakan salah satu sekolah yang menjadi objek dalam pelaksanaan program kampus mengajar, dimana siswa dan siswi yang ada di sekolah tersebut akan mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dari mahasiswa yang ditugaskan oleh kementerian. Berdasarkan wawancara kepada sejumlah siswa didapatkan informasi dan permasalahan bahwa siswa dan siswi yang berada di SMK Bhineka Tunggal Ika belum dapat memaksimalkan penggunaan barang bekas yang berada di lingkungan sekolah dan rumah yang pada akhirnya akan menjadi sampah yang tidak

bernilai, sehingga siswa dan siswi membutuhkan program yang mendorong pengembangan ide dan kreativitas dalam menghasilkan produk tertentu dengan bahan dasar yang mudah didapatkan terutama barang bekas. Dilatarbelakangi permasalahan yang ada, mahasiswa program kampus mengajar yang ditempatkan di SMK Bhineka Tunggal Ika berupaya mencari solusi untuk meningkatkan daya nalar dan kreativitas siswa dengan memanfaatkan barang bekas pakai untuk dibuat menjadi hiasan/dekorasi dan alat musik sederhana. Solusi yang diberikan ini menjadi bentuk pengabdian mahasiswa program kampus mengajar kepada siswa dan siswi yang menjadi masyarakat akademisi untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kedepannya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika dalam mengolah barang bekas untuk menjadi barang yang memiliki manfaat dan nilai lebih.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian melalui kegiatan kampus mengajar ini adalah metode *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA adalah metode yang mengedepankan partisipasi peserta dalam setiap kegiatan yang dilakukan, baik diskusi ataupun praktik kerja (Darmawan, Alamsyah, & Rosmilawati, 2020). Metode PLA juga biasanya diterapkan dalam kegiatan pelatihan atau pendampingan (Juniawan, Sujono, Sylfania, & Hamidah, 2023). Pemilihan metode PLA dalam pengabdian program kampus mengajar ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran dan aksi peserta sehingga penyerapan informasi, cara, teknik, dan kreativitas dapat maksimal diterima dan ditingkatkan (Sulistiyanto, Saprudin, Sari, & Ikhsanto, 2023). Sedangkan alur kegiatan dalam pengabdian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap wawancara, persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Alur kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang menjadi narasumber melalui tanya jawab secara langsung (Riskiono, Hamidy, & Ulfia, 2020). Tujuan wawancara yaitu untuk menemukan informasi dari sumbernya langsung, sehingga data atau informasi yang didapatkan bersifat valid dan akurat (Harahap, 2019). Pada pengabdian ini, wawancara dilakukan kepada siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika yang menjadi sasaran pengabdian.

### 2. Perumusan Topik dan Persiapan

Topik pengabdian dirumuskan sebagai bentuk *feedback* dari proses wawancara yang dilakukan sebelumnya. Topik pengabdian juga merupakan solusi yang diberikan atas masalah yang didapatkan selama wawancara. Sedangkan persiapan diperlukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu dan tempat pelaksanaan program. Selain itu juga berkomunikasi mengenai program dan keterlibatan siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian program kampus mengajar dilaksanakan berdasarkan solusi yang telah dirumuskan. Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk dapat diolah menjadi produk yang lebih berguna, tujuan kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan dan/atau meningkatkan kreativitas siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika.

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk menilai efektif atau tidaknya suatu kegiatan (Suardipa & Primayana, 2020). Evaluasi pada kegiatan ini yaitu dengan memberikan kuesioner guna menilai pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika yang menjadi peserta pelatihan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam rangka program kampus mengajar untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika guna menumbuhkan dan/atau meningkatkan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang berguna dilaksanakan pada tanggal 28 – 30 September 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di kelas dengan objek atau sasaran pengabdian yaitu siswa dan siswi kelas 11 dan 12 berjumlah 21 orang. Bentuk pengabdian berupa transfer pengetahuan, pelatihan, dan pendampingan kepada siswa dan siswi untuk membuat produk baru dari barang bekas sebagai bahan dasarnya. Guna memperjelas pelaksanaan pengabdian, berikut disampaikan setiap tahap rangkaian kegiatan mulai dari wawancara sampai pelaksanaan kegiatan pelatihan.

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk mendapatkan informasi atas kondisi dan masalah yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika perlu atau membutuhkan peningkatan skill dan keterampilan dalam menunjang kreativitas siswa. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, tim pengabdian melakukan diskusi bersama untuk merumuskan solusi. Hasil diskusi disepakati bahwa peningkatan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar seperti tusuk lidi dan botol kaca, untuk dijadikan ornamen/hiasan dan alat musik sederhana.

#### 2. Perumusan Topik dan Persiapan

Perumusan topik dilakukan melalui diskusi antar tim pengabdian berlandaskan dari permasalahan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil diskusi dirumuskan bahwa siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika akan diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk menunjang ide dan kreativitas siswa melalui program pemanfaatan barang bekas berupa tusuk lidi dan botol kaca yang akan digunakan untuk membuat ornamen/hiasan kelas dan alat musik sederhana. Setelah merumuskan topik, tim pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Persiapan berupa kesesuaian jadwal antara tim pengabdian dan siswa/siswi, jadwal sekolah, ketersediaan ruangan, bahan dan alat, dan lain sebagainya. Gambar 2 berikut merupakan dokumentasi diskusi tim pengabdian kampus mengajar dalam merumuskan program kreativitas siswa SMK Bhineka Tunggal Ika.



**Gambar 2.** Diskusi Perumusan Topik dan Persiapan Kegiatan

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 28 sampai 30 September 2023. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan yang dibagi menjadi 3 bagian, pertama tanggal 28 September 2023 berupa pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika kelas 11 berjumlah 14 orang berupa pemanfaatan botol bekas berbahan kaca menjadi alat musik sederhana, sedangkan pada tanggal 29 September 2023 pelatihan yang sama disampaikan kepada siswa dan siswi kelas 12 sebanyak 7 orang. Sebelum pemberian pelatihan dan pendampingan peningkatan keterampilan melalui praktik langsung untuk membuat alat musik dari botol kaca bekas, siswa dan siswi peserta pelatihan diberi materi tentang pentingnya mendaur ulang barang-barang bekas atau barang yang dianggap tidak berguna menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat. Daur ulang barang bekas memiliki banyak manfaat diantaranya adalah dapat meminimalisir masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar (Sulistiyanto et al., 2023). Pelatihan pemanfaatan botol kaca bekas menjadi alat musik sederhana yang diberikan kepada peserta disampaikan oleh narasumber yaitu Darwis Yustosio dan Sugiyanto, sedangkan pembimbing pendamping yaitu Rifka Elsyah Suhardi. Dalam pelatihan tersebut narasumber memperagakan secara detail tahap demi tahap pemanfaatan botol kaca bekas sehingga terbentuk nada yang sesuai pada setiap botol, untuk kemudian didapat dicoba ulang oleh peserta pelatihan. Berikut merupakan tahapan dan teknis pengambilan nada pada masing-masing botol kaca agar menjadi nada yang harmonis dan sesuai dengan tangga nada.

- Siapkan 8 (delapan) botol kaca bekas kosong
- Sediakan air pada baskom atau ember
- Masukkan air ke dalam masing-masing botol dan kemudian ukur serta sesuaikan dengan tinggi rendah nada (do re mi fa so la si do)
- Gunakan aplikasi Tuner-DaTuner yang sudah terinstal di *handphone* untuk mengetahui nada tersebut, yaitu dengan mendekatkan *handphone* pada botol yang berisi air, dan kemudian memukul botol menggunakan sendok (benda apapun boleh asalkan padat dan bisa menimbulkan bunyi).
- Perhatikan dan ikuti instruksi dari aplikasi Tuner-DaTuner sehingga menghasilkan nada yang sesuai.
- Terapkan pada setiap botol kaca yang ada

Setelah harmonisasi sudah didapatkan pada setiap botol kaca bekas yang digunakan, peserta pelatihan dapat memadukan alat musik lain seperti gitar untuk mengiringi sebuah lagu. Dalam pelatihan ini, siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika selaku peserta kegiatan sangat antusias dan tertarik mempraktikkan pengambilan nada dan mempraktikkan harmonisasi nada yang telah didapatkan. Gambar 3 – 6 berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan pemanfaatan botol kaca bekas menjadi alat musik sederhana.



**Gambar 3.** Pelatihan pembuatan alat musik sederhana pada kelas 11



**Gambar 4.** Pelatihan pembuatan alat musik sederhana pada kelas 12



**Gambar 5.** Peserta kelas 11 mempraktikkan langsung pengambilan nada



**Gambar 6.** Peserta kelas 12 mempraktikkan langsung pengambilan nada

Selain memberikan pelatihan cara membuat alat musik sederhana dari botol kaca bekas, tim pengabdian juga memberikan pelatihan cara membuat ornamen berupa hiasan dinding dari barang bekas di sekitar. Hiasan dinding yang dibuat tidak hanya bisa diletakkan di ruang kelas atau sekolah, tetapi juga akan sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai bisnis yang akan mendatangkan penghasilan (Mufidah & Angge, 2022). Barang bekas yang digunakan yaitu DVD bekas, kardus bekas, dan tusuk lidi. Sedangkan alat untuk menunjang pembuatan ornamen berupa lem tembak, gunting/pisau, penggaris, pulpen/pensil, kuas kecil, dan cat berwarna emas. Pada pelatihan ini siswa dan siswi peserta pelatihan dituntut untuk berkreaitivitas memanfaatkan barang yang ada, serta bersikap teliti dan hati-hati. Pelatihan pembuatan ornamen ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023 dengan sasaran peserta yaitu kelas 11. Narasumber pada kegiatan pelatihan ini yaitu Finaliza Angelia Deshka Op Sunggu dan Arielda Putri Aditya. Dokumentasi kegiatan dekorasi ornamen dari barang bekas terlihat pada gambar 7 dan 8.



**Gambar 7.** Pelatihan pembuatan ornamen hiasan dinding dari barang bekas



**Gambar 8.** Peserta sedang melakukan finaliasi ornamen dinding dari barang bekas

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan atas pelaksanaan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Bentuk evaluasi yaitu dengan memberikan kuesioner kepada peserta sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan. Terdapat 6 pertanyaan yang menjadi indikator penilaian dengan skala penilaian antara 1 sampai 4. Angka 1 (Sangat Tidak Setuju); 2 (Tidak Setuju); 3 (Setuju); 4 (Sangat Setuju). Berikut merupakan rincian pertanyaan yang diberikan kepada peserta pelatihan.

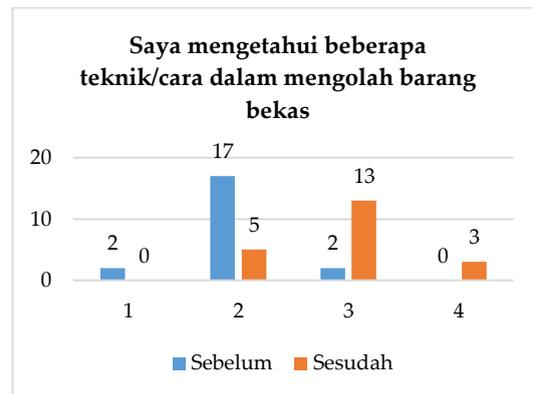
- 1) Saya mengetahui bahwa barang bekas dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat/bernilai
- 2) Saya mengetahui beberapa teknik/cara dalam mengolah barang bekas
- 3) Saya mengetahui barang bekas yang diolah dapat memiliki harga jual tinggi

- 4) Saya telah memiliki keterampilan memadai dalam mengolah barang bekas menggunakan teknik/cara tertentu
- 5) Saya dapat mengolah botol kaca menjadi alat musik sederhana menggunakan batuan aplikasi untuk menentukan harmonisasi nadanya
- 6) Saya dapat membuat ornamen hiasan dinding menggunakan barang sederhana

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan dapat dipetakan unsur pemahaman pengetahuan dan keterampilan, yaitu pada pertanyaan 1 sampai 3 menunjukkan pengetahuan sedangkan 4 sampai 6 menunjukkan keterampilan. Setelah peserta pelatihan melakukan pengisian atas pertanyaan yang diberikan, selanjutnya data diolah agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Berikut merupakan rekapitulasi data yang divisualisasikan dalam bentuk gambar diagram.



Gambar 9. Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan 1



Gambar 10. Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan 2



Gambar 11. Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan 3



Gambar 12. Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan 4



Gambar 13. Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan 5



Gambar 14. Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan 6

Guna mendapatkan persentase nilai atas peningkatan pengetahuan dan keterampilan perlu dilakukan perhitungan lanjutan (Rusi, Lailiya, & Riyadi, 2022) yaitu dengan membandingkan

hasil pengolahan data sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Berdasarkan perhitungan didapatkan persentase pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum diberikan pelatihan sebesar 55,16%, sedangkan setelah diberikan pelatihan persentase pengetahuan dan keterampilan sebesar 91,47%. Sehingga dapat diketahui persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika yang menjadi peserta pelatihan yaitu sebesar 36,31%, artinya terdapat perubahan positif yang diterima oleh peserta pelatihan atas pelaksanaan pengabdian yang dilakukan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus mengajar diberikan kepada siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika berupa pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung pemanfaatan barang bekas untuk diolah menjadi produk atau barang lain yang lebih bermanfaat dan bernilai. Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar dan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya antusias siswa dalam mempraktikkan langsung materi, cara dan teknik yang diberikan oleh narasumber. Hasil akhir dari pengabdian ini yaitu siswa dan siswi SMK Bhineka Tunggal Ika dapat memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan barang atau produk lain yang berbeda dari sebelumnya, sehingga menghasilkan manfaat dan nilai tambah. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti pelatihan ini yaitu sebesar 36,31%. Saran dari kegiatan pengabdian ini yaitu sebaiknya media praktik yang digunakan dapat divariasikan sehingga akan semakin meningkatkan kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang lebih bermanfaat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang telah memprogram kegiatan Kampus Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KM-MBKM) sehingga mahasiswa yang berada di seluruh Indonesia dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki kepada masyarakat, khususnya siswa dan siswi sekolah. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada SMK Bhineka Tunggal Ika yang telah mendukung kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses penugasan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Buana, T., & Maharani, D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 34–44. <https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>
- Darmawan, D., Alamsyah, T. ., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Harahap, A. S. (2019). Teknik Wawancara Bagi Reporter Dan Moderator Di Televisi. *Komunikologi*, 16(9), 11510. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jkomu.v16i01.202>
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.
- Juniawan, F. P., Sujono, Sylfania, D. Y., & Hamidah. (2023). Pembuatan Desain Kemasan Produk Untuk Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Dengan Metode Participatory Learning and Action. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jpmpwp.v7i1.3851>
- Lestanti, S., & Budiman, S. N. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Bagi Masyarakat di Masa Pandemi. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 77–86. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.660>

- Mufidah, S. N., & Angge, I. C. (2022). Penerapan Ragam Hias Ringin Contong Sebagai Hiasan Dinding Oleh Siswa Kelas VII SMP Ainul Ulum Mojoagung. *Jurnal Seni Rupa*, 10(4), 29–41.
- Nisa, K., & Ain, S. Q. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 3021–3028.
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996>
- Rezieka, D. G., Wibowo, D. V., Fatmawati, F., & Insiyah, M. (2021). Rejuvinasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8186>
- Riskiono, S. D., Hamidy, F., & Ulfia, T. (2020). Sistem Informasi Manajemen Dana Donatur Berbasis Web Pada Panti Asuhan Yatim Madani. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.33365/jta.v1i1.670>
- Rukiyati, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Membentuk Balok Bangunan Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 135–150. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.522>
- Rusi, I., Lailiya, M., & Riyadi, D. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Generasi Muda dalam Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 830. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5772>
- Shenita, A., Oktavia, W., Aditya Rahman, N., Lisfi Irmareta, I., Subrata, H., Rahmawati, I., & Lutfi Choirunnisa, N. (2022). Pembelajaran Seni Musik Botol Kaca Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Steam Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4939>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
- Sulistiyanto, S., Saprudin, U., Sari, E. G., & Ikhsanto, M. N. (2023). Ujian Kompetensi Keahlian Sebagai Penilaian Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Smkn 3 Metro. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 979. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.13987>
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 286. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.4194>